

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelayanan Neonatal Emergensi Dasar (PONED), merupakan suatu keharusan bagi rujukan pelayanan primer terutama untuk penanganan dasar atau persalinan normal. PONED adalah, pada wilayah yang sulit terhadap akses ke pusat dan menjadi satu-satunya pelayanan yang bisa dijangkau. PONED umumnya melayani persalinan, nifas, dan perinatologi/bayi baru lahir. (Delima, 2016).

Pemulihan masa nifas merupakan bagian dari pelayanan PONED, nifas merupakan masa pemulihan setelah persalinan hingga seluruh organ reproduksi wanita pulih kembali. Selama masa awal nifas, ibu akan memasuki masa postpartum atau hari-hari diawal setelah persalinan. PONED memberikan pelayanan bagi ibu postpartum melalui unit KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk pemantauan pertama, terutama kebutuhan ibu dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi. (Timpok AGA, 2018).

Fenomena keluarnya ASI pertama (*kolostrum*) pada ibu postpartum terjadi dari hari pertama ke 3 s.d 5 hari setelah kelahiran. Komposisi kolostrum dalam ASI setelah melahirkan berubah. Kolostrum memiliki warna kuning keemasan karena komposisi protein dan sel hidup yang kaya. Apabila ASI dan kolostrum tidak keluar, atau terkendalanya pemberian kolostrum adalah kekurangtahuan atau karena kepercayaan yang salah, banyak ibu yang baru melahirkan tidak memberikan kolostrum kepada

bayinya. Di berbagai daerah, air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan tangan dan dibuang (Proverawati, 2010).

ASI mengandung karbohidrat, lemak, dan protein (IDAI, 2010). Pada hari pertama sampai hari ketiga atau keempat ASI mengandung kolostrum yang berwarna kekuningan, produksi kolostrum 10-100 cc pada hari pertama, dan meningkat setiap hari hingga 150ml/24 jam (Astutik, 2014). Kolostrum ini mengandung 1,195 gr protein, 0,3 gr garam mineral, 2,59 gr lemak, 6,5 gr laktosa, 57,0 kJ energi, leukosit, dan vitamin A, B, C, D, E, K dalam jumlah yang sedikit (Kristiyanasari, 2011).

Tahap 1 ASI dari hari ke-1 sampai hari ke-4 adalah kolostrum. Kolostrum sangat penting untuk perlindungan tubuh bayi karena kolostrum merupakan vaksin pertama bagi bayi. Bayi yang mendapat ASI memiliki keunggulan karena mengandung sel imun yang dapat menjaga sistem imun bayi sehingga bayi mampu melawan bakteri dan virus. Pemberian kolostrum pada bayi dapat membantu mengeluarkan mekonium dari usus bayi sehingga lapisan usus bayi segera bersih dan siap menerima ASI. Kolostrum mengandung *imunoglobulin* (antibodi), antibodi dalam ASI dapat bertahan hidup di saluran pencernaan dan membentuk lapisan pada mukosa yang dapat mencegah enterovirus dan bakteri patogen memasuki mukosa usus. (Astutik, 2014).

Pada masa postpartum, ibu mengalami perubahan pada tubuhnya, terutama perubahan pada sistem reproduksi: kontraksi dinding rahim (retraksi), lokia, serviks, vulva, vagina, perineum, dan endometrium. Sistem pencernaan memiliki keterbatasan dalam penyerapan nutrisi dan air, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan air dan

elektrolit dan menunda pemulihan fungsi tubuh, menghasilkan cairan putih. Tidak ada pengganti ASI, termasuk produksi ASI.

Data Profil Kesehatan Indonesia (2018) menunjukkan bahwa 35,73% bayi yang diberi ASI eksklusif hingga usia 6 bulan diberi ASI (Kementerian Kesehatan, 2018). Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) di wilayah Jawa Barat, kebutuhan ASI bayi sebesar 76,11%, dan menurut data Open Data Jawa Barat, kebutuhan ASI bayi di Provinsi Sumedang pada tahun 2020 adalah 82 %.

Kandungan ASI (kolostrum) inilah yang tidak diketahui ibu sehingga banyak ibu dimasa setelah persalinan tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir karena pengetahuan tentang kandungan kolostrum itu tidak ada (Purwanti, 2011), maka perlu adanya bantuan untuk pengeluaran kolostrum.

Pengeluaran ASI kolostrum dapat dibantu dengan pemijatann di hari-hari pertama masa postpartum, dengan mengkonsumsi kolostrum di awal kelahiran, selama enam bulan dapat melindungi terhadap penyakit untuk mengurangi kematian bayi. Aktifitas pemijatan yang bisa membantu agar ASI tetap maksimal adalah dengan melakukan *Acupuressure* atau akupresur.

Pelayanan *Acupuresure* dalam bentuk *massage* adalah rangkaian yang terstruktur dari tekanan atau sentuhan tangan dan bagian tubuh untuk melakukan manipulasi di atas kulit, terutama pada bagian otot dengan gerakan mengurut, menggosokan, memukul, menekan pada bagian tengkuk dengan otot *pectoralis mayor* untuk melancarkan oksigen dan membuat ibu merasa rileks (Ipang, 2017).

Bantuan lainnya yang bisa membantu pengeluaran ASI (kolostrum) adalah pijat oksitosin. Cara ini adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 - 6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleksi oksitosin Atau *let down reflex*. Selain untuk merangsang *let down reflex* manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI (Armini, 2020).

Menurut penelitian yang dianggap relevan sebelumnya, pijat akupresur dan oksitosin bukan satu-satu cara untuk membantu mengeluarkan kolostum. *Breast care* juga cara yang bisa digunakan untuk membantu pengeluaran kolostrum. Perbedaan diantaranya menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan efektifitas teknik akupresur dan *breast care* terhadap produksi ASI Ibu postpartum di klinik Citra Insani Semarang, dimana teknik akupresur lebih efektif dibandingkan *breast care*.

Maka, penelitian hubungan *acupressure* dengan pengeluaran ASI pada ibu postpartum di PONEU UPTD Puskesmas Rawat Inap Darmaraja Kabupaten Sumedang, juga menjadi hal yang menarik untuk diteliti melihat angka kebutuhan ASI mencapai 82% untuk Kabupaten Sumedang, maka penting bagi penulis untuk meneliti hubungan akupresur untuk pengeluaran kolostrum pada ibu postpartum.

Upaya memperbanyak ASI, salah satu usaha adalah dengan perawatan khusus lewat pemberian rangsangan pada otot-otot buah dada ibu atau teknik *breast care*

dengan melakukan pemijatan. *Breast care* merupakan salah satu cara perawatan payudara untuk meningkatkan produksi ASI.

Maka, pengujian pengaruh akupresur dengan pengeluaran jumlah ASI pada ibu postpartum di PONEU UPTD Puskesmas Rawat Inap Darmaraja Kabupaten Sumedang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *acupressure* dengan pengeluaran jumlah ASI pada ibu postpartum di PONEU UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Puskesmas Rawat Inap Darmaraja Kabupaten Sumedang, dengan harapan bahwa penelitian ini akan membantu pemasalahan terkait permasalahan pengeluaran ASI yang terjadi pada kalangan postpartum pada ruang lingkup PONEU. Untuk itu peneliti memilih judul **”Pengaruh Terapi Kombinasi Akupresur dan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Postpartum Normal di Poned UPTD Puskesmas Rawat Inap Darmaraja Kabupaten Sumedang Tahun 2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh akupresur dapat memberikan manfaat terhadap pengeluaran ASI dengan alat uji metode kuantitatif berdasarkan perhitungan *quasi eksperiment*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika sebelum dan sesudah dilakukannya terapi akupresur dan pijat oksitosin, dengan cara pengambilan data berdasarkan hasil angket, atau pengumpulan data yang didapatkan dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi akupresur dan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi pada ibu postpartum normal di Poned UPTD Puskesmas Rawat Inap Darmaraja Kabupaten Sumedang Tahun 2022. Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif menggunakan studi analitik dengan metode penelitian *quasi eksperimet* menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada ibu melahirkan di Poned UPTD Puskesmas Rawat Inap Darmaraja Kabupaten Sumedang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah problematika pengeluaran ASI Ibu postpartum dengan upaya pemijatan dengan cara Akupresur dan pijat oksitosin untuk pengeluaran kolostrum. ASI pertama yaitu cairan kolostrum merupakan cairan yang pertama dikeluarkan oleh kelenjar payudara pada hari pertama hingga hari ke 3-5 setelah persalinan. Secara signifikan, efektifitas teknik akupresur dan pijat oksitosin terhadap produksi kolostrum Ibu postpartum dapat optimal, dimana teknik akupresur dan pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan *breast care* sehingga kolostrum dapat lebih maksimal bagi Ibu yang minim kolostrum.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### a. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh terapi akupresur terhadap peningkatan produksi jumlah ASI pada ibu postpartum normal di PONE D UPTD Puskesmas Rawat Inap Darmaraja Kabupaten Sumedang Tahun 2022.

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan terapi pijat oksitosin dan akupresur pada ibu postpartum normal.
- 2) Untuk mengetahui persentase pengeluaran jumlah ASI ibu postpartum normal sebelum dilakukan tindakan
- 3) Untuk mengetahui persentase pengeluaran jumlah ASI postpartum normal setelah dilakukan tindakan.
- 4) Untuk mengetahui efek pijat oksitosin dan akupresur terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum normal.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya hal yang berkaitan dengan hubungan terapi akupresur dan peningkatan produksi jumlah ASI pada ibu postpartum normal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam praktek lapangan dan referensi untuk pegawai yang membantu di Wilayah Kerja PONED UPTD Puskesmas Rawat Inap Darmaraja Kabupaten Sumedang.

2) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai kajian untuk publikasi ilmiah dan bahan evaluasi mengenai terapi akupresur terhadap peningkatan produksi jumlah ASI pada ibu postpartum normal, serta dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tenaga kesehatan tentang upaya penanganan asi kolostrum dan dapat mengurangi resiko adanya depresi postpartum atau *postpartum blues*.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan bahan kajian dan pengembangan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran kolostrum pada Unit Puskemas Rawat Inap.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian ini berlandaskan pedoman penyusunan Skripsi Universitas 'Aisyiyah Bandung. Pembahasan pada penelitian ini menguraikan pijat akupresur terhadap pengeluaran ASI untuk ibu yang baru melahirkan, agar mendapatkan ASI kolostrum lebih banyak.

Maka untuk menggambarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih metode kuantitatif dengan metode *kuantitatif non-empiris*, dengan desain korelasi deskriptif analitis dan metode *quasi eksperiment*.

## **G. Materi Skripsi**

Terdiri dari konsep dokumentasi, dokumentasi kebidanan, fungsi dokumentasi kebidanan, manfaat dokumentasi kebidanan, pendokumentasian, manajemen kebidanan, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.